

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan strategi pengelolaan sampah wilayah perkotaan Purwokerto menjadi RDF di Pusat Daur Ulang (PDU), diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Pengolahan sampah wilayah perkotaan Purwokerto menjadi RDF di Pusat Daur Ulang (PDU) sudah berjalan dengan baik, 16 Unit Pusat Daur Ulang menghasilkan bahan RDF (*Refuse Derived Fuel*) yang dihasilkan dari mesin pemilah sampah jenis ATT atau Gibrik. Dari 16 Unit, 3 Unit (18,75%) melakukan pengolahan sampah menjadi RDF, dan 13 Unit (81,25%) tidak melakukan pengolahan sampah menjadi RDF. Pengolahan sampah menjadi RDF diserahkan kepada Koperasi Resik Sejahtera Abadi selaku pengelola RDF (*Refuse Derived Fuel*), sehingga Koperasi berperan serta dalam pengolahan RDF (*Refuse Derived Fuel*).
2. Analisa Pengelolaan pemanfaatan sampah menjadi RDF (*Refuse Derived Fuel*) menyimpulkan sebagai berikut :
  - a) Perencanaan Pengelolaan sampah menjadi RDF (*Refuse Derived Fuel*) mengalami perubahan , Koperasi semula hanya menampung RDF dari PDU dan menjual ke PT Solusi Banguna Sejahtera. Hal tersebut dapat dilihat dari ikut sertanya Koperasi dalam pengolahan bahan RDF dari PDU yang tidak memiliki sarana mesin pencacah plastik RDF.
  - b) Pelaksanaan dalam Pengelolaan tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan, implementasi pengolahan RDF di 3 Unit Pusat Daur Ulang tidak dapat memenuhi kebutuhan PT Solusi Bangun Sejahtera, sehingga Koperasi menambah dan menjadikan Hanggar Poll RDF sebagai tempat pengolahan RDF.
  - c) Kinerja Koperasi selaku pengelola RDF belum memberikan nilai ekonomi bagi Kelompok Swadaya Masyarakat selaku penghasil bahan RDF dan/atau pengolah RDF. Koperasi telah melakukan Pengelolaan RDF dengan baik, secara lingkungan berperan serta membantu mengurangi pencemaran di TPA, akan tetapi secara sosial kepercayaan Kelompok Swadaya Masyarakat kepada Koperasi berkurang. Kapasitas Koperasi dalam mengatur pelaksanaan pengolahan sampah menjadi RDF belum dilaksanakan secara penuh, mengingat terbatasnya sarana yang dimiliki oleh Koperasi.

3. Strategi untuk mengembangkan pengelolaan sampah wilayah perkotaan Purwokerto menjadi RDF di Pusat Daur Ulang (PDU) melalui analisis SWOT, menghasilkan strategi SO yaitu strategi agresif dengan meningkatkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*Opportunity*) yaitu :
  - Merumuskan kebijakan penguatan komitmen pemerintah dalam percepatan pembangunan pengelolaan sampah melalui pemanfaatan sampah menjadi RDF;
  - Meningkatkan alokasi APBD untuk memenuhi tersedianya sarana dan prasarana dalam pengolahan sampah dan pemanfaatan sampah menjadi RDF;
  - Meningkatkan kesadaran KSM sebagai lembaga informal, dan operator pengolah sampah melalui pemberdayaan KSM dan pendampingan oleh Pemerintah untuk menghasilkan Kelompok Swadaya Masyarakat yang kompeten;
  - Membangun kerjasama dengan pihak swasta atau stakeholder lain secara langsung sebagai peluang usaha bagi KSM, dan nilai tambah bagi KSM.

## 5.2 Saran

Pengelolaan sampah wilayah perkotaan Purwokerto menjadi RDF di Pusat Daur Ulang (PDU) merupakan salah satu kegiatan pengurangan sampah, mengurangi beban pencemaran di TPA. RDF (*Refuse derived Fuel*) merupakan bahan bakar alternatif bersumber dari sampah, dengan potensi 68.12 ton/hari sampah wilayah perkotaan Purwokerto masih berpotensi dijadikan RDF, sehingga peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hasil implementasi pengolahan RDF, perlu ditambahkan sarana mesin pencacah RDF dan dipusatkan di Hanggar Poll RDF, supaya kebutuhan RDF PT Solusi Bangun Indonesia terpenuhi dengan optimal.
2. Kinerja Koperasi Resik Sejahtera Abadi perlu di evaluasi oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup, baik dalam hal kepengurusan koperasi maupun Pengelolaan keuangannya.
3. Strategi pengembangan pengelolaan sampah wilayah perkotaan Purwokerto menjadi RDF (*Refuse Derived Fuel*) di Pusat daur Ulang (PDU) menghasilkan strategi SO, akan tetapi masih adanya kelemahan yang harus ditingkatkan. Hal-hal yang perlu ditingkatkan adalah sebagai berikut :
  - a) Membuat rumusan kebijakan pengelolaan sampah menjadi RDF (*Refuse Derived Fuel*) sebagai acuan dalam percepatan pembangunan pengelolaan sampah menuju *zero waste to landfill* pada tahun 2025.

- b) Pemerintah Daerah Kabupaten Banyumas meningkatkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah dalam penyediaan sarana, membangun prasarana pengolahan sampah (PDU) di wilayah kelurahan yang belum ada.
- c) Meningkatkan pengetahuan kepada KSM tentang kegunaan, pengolahan dan nilai manfaat RDF dalam bentuk pemberdayaan.
- d) Pemerintah Kabuptaen Banyumas sebagai regulator, membuka peluang usaha yang luas bagi Kelompok Swadaya Masyarakat dengan pihak swasta, BUMD dan Koperasi, dan penguatan pendampingan kepada KSM.
- e) Peneliti menyarankan perlunya penelitian lebih lanjut pengelolaan sampah wilayah perkotaan Purwokerto menjadi RDF di Pusat daur Ulang, terkait perumusan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah menjadi RDF, dan Kajian Timbulan Sampah di Kabupaten Banyumas termasuk Wilayah Perkotaan Purwokerto.



